

# PERBEDAAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA ANTARA YANG DIAJARKAN DENGAN METODE INDEX CARD MATCH DAN METODE KONVENSIONAL SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 MEDAN

Putri Rahayu S<sup>1)</sup> dan Surniati Chalid<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar memilih bahan baku busana antara yang diajarkan dengan metode index card match dan metode konvensional siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match dengan metode konvensional yaitu masing-masing kelompok sebanyak 30 orang. Data penelitian ini dijangkau melalui tes objektif Memilih Bahan Baku Busana. Validitas (kesahihan) test Memilih Bahan Baku Busana diuji dengan rumus korelasi point biserial dengan tingkat penerimaan pada taraf signifikansi 5%, sehingga diketahui dari 50 soal tes objektif yang disusun, ada 44 soal dinyatakan valid dan 6 soal tidak valid. Reliabilitas (keterandalan) test Memilih Bahan Baku Busana diuji dengan rumus kuder-Richarson (KR-20), dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas test sebesar 0,947. Dalam penelitian ini digunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa t hitung antara X1 dan X2 sebesar 4,399 sedangkan ttabel = pada taraf signifikan 5% dengan dk = 2-1 sebesar 1,697 terlihat thitung > ttabel yaitu (4,399 > 1,697). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis kerja (Ha) yang diajukan diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode Index Card Match dan Metode Konvensional terhadap hasil belajar Memilih Bahan Baku Busana.

## PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan memberikan dampak langsung terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia, karena untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dapat dicapai melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Dari paparan tersebut bahwa SMK Negeri 8 Medan menyiapkan siswa-siswanya menjadi lulusan yang terampil, kreatif dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya sehingga dapat bersaing di pasar global. Salah satu bidang keahliannya adalah Tata Busana. Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah

penerapan berbagai strategi pembelajaran kooperatif.

Menurut pendapat Isjoni (2009) pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa metode konvensional sangat jarang terlihat komunikasi dari siswa ke siswa hal ini disebabkan karena komunikasi lebih banyak dari guru ke siswa dan pembelajaran berpusat pada guru. Dari pada itu diperlukan metode index card match karena pada metode ini komunikasi yang terjadi lebih banyak dari siswa ke siswa sehingga siswa lain lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya.

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

## **MAKNA HASIL BELAJAR**

Menurut Guilford yang dikutip oleh Mustaqim (2001) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan fungsi-fungsi jiwa, kemudian Slameto (2010) menambahkan, belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya, lebih lanjut Husdarta (2000), mengemukakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya.

Menurut Dimiyati (2006) bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Belajar itu tidak selalu memerlukan kehadiran seorang guru, banyak kegiatan belajar yang dilakukan siswa di luar keterlibatan guru, kemudian menurut Sanjaya (2006) bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa telah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil belajar senantiasa dijadikan tolak ukur pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu prestasi belajar yang berarti hasil dari kemampuan seseorang dalam belajar. Menurut Sudjana (2001) menyimpulkan bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa

objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses belajar akan dikatakan afektif bila ada perubahan yang terjadi pada diri siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal dan efisien dan terletak pada kecepatan dan dikuasanya materi pelajaran yang disajikan, sekalipun dalam waktu yang pendek. Dengan demikian jika gaya dan metode yang dipilih itu tepat, maka aktifitas proses pembelajaran itu akan produktif, yaitu memberikan hasil yang baik. Menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa untuk berhasil ada dua yaitu :

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi :
  1. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
  2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  3. Kelelahan.
- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi :
  1. Keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
  2. Sekolah (seperti gaya mengajar, relasi guru dengan siswa, kurikulum, relasi antara siswa, disiplin, alat pelajaran (media), keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) .
  3. Masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

## **Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Pelapis**

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

Bahan dasar busana disebut juga dengan kain. Kain ini terbentuk dari serat tekstil yang diolah sedemikian rupa sehingga tercipta kain yang kita lihat di pasaran. Dalam pembuatan pakaian, bahan pelapis digolongkan menjadi 4 (empat) jenis yang masing-masing mempunyai fungsi khusus yang mempengaruhi penampilan sebuah pakaian.

1. lapisan bawah (underlining)
2. lapisan dalam (interfacing)
3. lapisan antara (interlining)
4. bahan pelapis (lining/furing)

Desain pakaian yang berstruktur dan berdetail, maka kebutuhan akan bahan pelapis akan semakin besar pula. Selain itu, bobot bahan pakaian merupakan faktor lain untuk diperhatikan. Semakin ringan bobot atau kelembutan dari suatu bahan utama pakaian, maka semakin besar pula kebutuhan bahan penyokongnya. Tidak semua busana menggunakan bahan pelapis (*Lining* dan *Interlining*) lining (furing) Interlining (Trubenais, Fisilin, Bulu kuda, Pelapis gula), atau menggunakan keempat jenis bahan pelapis secara bersama-sama. Akan tetapi apabila digunakan secara bersama-sama, maka secara berurutan penempatan bahan pelapis adalah sebagai berikut :

### **Fungsi Bahan Pelapis**

Berikut ini adalah keempat fungsi/kegunaan dari bahan pelapis sebagai berikut :

1. Bahan Pelapis Pertama (Underlining), adapun fungsi/kegunaan dari underlining adalah :
  - a. Memperkuat bahan utama busana secara keseluruhan
  - b. Memperkuat kelim dan bagian-bagian busana
  - c. Mencegah bahan tipis agar tidak tembus pandang
  - d. Menjadikan sambungan bagian-bagian pakaian atau kampuh tidak kelihatan dari luar

Isjoni (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Lie (2002) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. yang dimaksud dengan struktur adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok. Menurut Lorna Curran yang dikutip oleh Lie (2002) salah satu keunggulan metode Index Card Match adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Silberman yang dikutip oleh Hidayat (2009) Metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu teknik instruksional dari belajar aktif dan menyenangkan yang termasuk dalam *Reviewing Strategy* (strategi pengulangan atau peninjauan kembali dengan menggunakan kartu index). Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat membantu guru untuk menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa dituntut untuk lebih aktif, metode pembelajaran *Index Card Match* menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lainnya serta menjawab yang diperoleh dari pasangan lainnya. Kegiatan belajar ini dapat memacu siswa untuk lebih berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai dan guru juga dapat melakukan evaluasi terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran. *Index Card Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu index, dimana kartu terbagi dua yaitu kartu jawaban dan kartu soal. Setiap siswa akan mendapatkan masing-masing satu kartu, dapat berupa kartu soal maupun kartu jawaban. Kemudian setiap pasangan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tersebut kepada pasangan lain.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2013. Berdasarkan data dari SMK Negeri 8 Medan diketahui bahwa jumlah siswa kelas X sebanyak 120 orang, yang terdiri dari empat. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen maka sampel penelitian ini diambil hanya dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian jumlah sampel untuk analisis berjumlah 60 orang. Dengan 30 orang dari kelas eksperimen yaitu kelas *Index Card Match* (X1) dan 30 orang dari kelas Kontrol/Konvensional (X2). Data untuk mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana dijarang melalui tes bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan jawaban, dari keempat pilihan jawaban itu hanya satu jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol) Untuk tes Memilih Bahan Baku Busana, jumlah tes yang diberikan sebanyak 50 soal. Validitas instrumen penelitian diuji dengan rumus korelasi point biserial dengan tingkat penerimaan signifikan 5% dari 50 soal, dimana untuk jumlah responden sebanyak 20 orang pada taraf signifikansi 5%  $r_{tabel} = 0,444$  yang berarti

$r_{hitung} < r_{tabel}$  tidak valid dan dinyatakan gugur. Dengan demikian dari 50 butir soal diketahui 6 butir tidak valid yaitu nomor 3, 11, 26, 27, 41 dan 42 sehingga 44 butir tes yang valid digunakan untuk menjarang data objektif Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 8 Medan. Reliabilitas instrumen penelitian diuji dengan rumus KR-20, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas tes objektif sebesar 0,947.

### **Hasil Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan terdahulu, data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode *Index Card Match* (X1) dan metode Konvensional (X2).

#### **1. Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match (X1)**

Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode *Index Card Match*, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 41 dan skor terendah 8, skor rata-rata (mean) = 29,567 dan standar deviasi (Sd) = 9,354 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 8). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan skor Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode *Index Card Match* (X1). Diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah pada kelas ke enam yaitu interval 38,00 – 43,00 yaitu sebanyak 8 orang (26,67 %).

#### **2. Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK**

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

## **Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional (X2)**

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah 8, skor rata-rata (mean) = 20,067 dan standar deviasi (Sd) = 7,239 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 8). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan skor Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional (X2). Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah pada kelas ke tiga yaitu interval 18,00 – 22,00 yaitu sebanyak 8 orang (26,67 %).

### **Uji Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji – t maka syarat-syaratnya harus dapat terpenuhi, data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam pengujian analisis secara statistik dalam rangka uji hipotesis, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian setiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal dipenuhi jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$ . Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan normalitas untuk setiap variabel penelitian pada tabel 3 berikut. Disimpulkan bahwa data Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match (X1) dan Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8

Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional (X2) berdasarkan Liliefors adalah berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $c_2$  hitung  $> c_2$  tabel diperoleh dari daftar distribusi Chi Kuadrat dengan  $dk = (k-1)$ . Dari hasil uji homogenitas seperti yang dilakukan pada lampiran 11 diperoleh nilai  $c_2$  hitung = 1,883 sedangkan nilai  $c_2$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $dk 1$  adalah 3,841. Sedangkan dibandingkan ternyata  $c_2$  hitung  $< c_2$  tabel yaitu  $1,883 < 3,841$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ubahan penelitian memiliki varians yang homogen.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match (X1) dan Hasil Belajar Memilih

Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional (X2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji beda rata-rata). Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,399$ . setelah dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,697$ . Ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,399 > 1,697$ . Dengan demikian berarti hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match (X1) dan Hasil Belajar Memilih Bahan baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional (X2) diterima.

### **Pembahasan Penelitian**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka hasil penelitian menerima hipotesis yang diajukan. Hal ini memberikan arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana antara siswa yang diajarkan dengan metode *Index Card Match* dan metode Konvensional Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh memiliki perbedaan yang signifikan dimana nilai rata-rata Hasil belajar Memilih Bahan Baku Busana dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Index Card Match berbeda dengan nilai rata-rata hasil belajar Memilih Bahan Baku Busana pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Apabila dianalisis setiap data hasil belajar Memilih Bahan Baku Busana maka dapat dilihat perbedaan rentangan nilai. Kemudian nilai tersebut diolah dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t maka didapat nilai thitung = 4,399 sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan n = 30 diperoleh nilai 1,697. Sehingga thitung > t tabel yaitu  $4,399 > 1,697$ . Maka dapat disimpulkan adanya perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan

Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sangat baik dan mendukung pengajuan hipotesis penelitian. Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah benar yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana yang diajarkan dengan menggunakan metode Index Card match dengan menggunakan metode konvensional pada siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu Pertama Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match memiliki skor rata-rata sebesar 29,567 dan standard deviasi sebesar 9,354. Kedua Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 20,067 dan standard deviasi sebesar 7,239. Ketiga Terdapat perbedaan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Index Card Match dan Konvensional, dengan nilai thitung sebesar 4,399.

### **Implikasi**

Hasil penelitian menyimpulkan tentang perbedaan hasil belajar memilih bahan baku busana antara yang diajarkan dengan metode index card match dan metode konvensional siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

yang diajarkan dengan metode Index Card Match berbeda dengan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pada Siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan metode Konvensional. Hal ini merupakan suatu masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 bahwa pentingnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan serta menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Guru Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana untuk dapat menerapkan pembelajaran Index Card Match yang berbeda dari metode yang biasa serta mempersiapkan bahan agar tercapainya pembelajaran yang maksimal.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola SMK Negeri 8 Medan, khususnya guru mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti metode-metode pembelajaran inovatif yang disajikan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan masukan yang baik terhadap penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat. 2009. 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo
- Mahmud. 2011. penerapan metode index card match pada mata pelajaran fiqih materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI
- Tambaksari Rowosari Kendal tahun pelajaran 2010/2011. Semarang : Skripsi di akses 20 agustus 2013
- Purba, Zul Andri. 2011. Penerapan Metode Make a Match Pada Mata Pelajaran Matematika. Universitas Negeri Medan : Skripsi
- Sanjaya. Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. Nana. 2002. Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tim Dosen. 2009. Ilmu Tekstil Diktat. Medan : Fakultas Teknik
- Maftukhah, Eny. 2013. Fusing Dan Bahan Pelapis. <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahanpelapis.html> diakses 29 agustus 2013.
- Muhammadkholik. 2013. Metode Pembelajaran Konvensional.

<sup>1)</sup>Putri Rahayu S

<sup>2)</sup>Surniati Chalid

<http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metodepembelajaran-konvensional/> diakses 29 agustus 2013.

Arisanti, Ana. 2013. Bahan Pelapis Pakaian (Lining/Interlining)

<http://anaarisanti.blogspot.com/2011/05/bahan-pelapis-pakaianlininginterlining.html>. diakses 01 September 2013.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

<sup>1</sup>)Putri Rahayu S  
<sup>2</sup>)Surniati Chalid